

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi DKI Jakarta sebagai kota metropolitan dengan status pusat pemerintahan, ekonomi, perdagangan, industri, dan jasa, memiliki berbagai pilihan tempat wisata yang menarik. Selain berfungsi sebagai hiburan, tempat wisata juga menjadi identitas bagi area di sekitarnya. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Terlepas dari penyedia kegiatan pariwisata tersebut, tujuan umum kegiatan pariwisata adalah rekreasi.

Rekreasi (bahasa Latin, *re-create*) secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Gaya hidup seimbang dan diikuti dengan peningkatan kepuasan seseorang terhadap waktu luang akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang (Torkildsen, 1999:98). Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial dan salah satu kebutuhan manusia, diperlukan adanya tempat untuk berekreasi.

Menurut Zulfiqar (2023) taman rekreasi merupakan tempat yang menyenangkan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyegarkan pikiran dari kelelahan. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi, yang mendefinisikan taman rekreasi sebagai usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk berekreasi dengan berbagai macam atraksi.

Taman Impian Jaya Ancol, salah satu ikon wisata di DKI Jakarta, terletak di Wilayah Kecamatan Pademangan. Sebagai salah satu tempat rekreasi terbesar di Jakarta, Ancol memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan ekologi daerah Pademangan. Luas area Ancol mencapai 500 hektar, menampung berbagai wahana dan atraksi menarik, seperti Pantai Ancol, Sea World Ancol, Dunia Fantasi, Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudera, Ecopark, dan Birdland Ancol. Taman Impian Jaya Ancol juga berperan dalam mewujudkan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang

Penataan Ruang. Ancol berperan sebagai RTH, khususnya bagi ibu kota Jakarta dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu kawasan RTH yang cukup luas dan berperan penting di Ancol adalah Ecopark Ancol. Selain sebagai Kawasan RTH, Ecopark Ancol juga berperan sebagai taman rekreasi dan destinasi untuk menikmati alam. Ecopark Ancol memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi karena keberadaan berbagai elemen alam seperti area hijau dengan beranekaragam vegetasi, sungai, danau, satwa seperti burung, rusa, satwa – satwa liar lainnya yang bisa dijadikan sarana belajar. Selain itu, beberapa fasilitas yang tersedia seperti jalur jogging, dan area piknik dapat diintegrasikan dengan program edukasi yang mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan, keanekaragaman hayati, dan praktik berkelanjutan. Meskipun demikian, dari potensi yang ada di Ecopark Ancol masih belum sepenuhnya dioptimalkan untuk menjadi pusat wisata edukasi.

Menurut Priyanto (2018), wisata edukasi sebenarnya merupakan sebuah konsep wisata yang bernilai positif yang memadukan antara kegiatan pembelajaran dan wisata. Penerapan konsep ini tidak hanya lebih berorientasi pada konsep *edutainment*, yaitu belajar dengan kegiatan yang menyenangkan. Konsep ini sangat relevan dalam pendidikan modern yang menekankan pembelajaran interaktif dan pengalaman langsung. Di tengah meningkatnya permintaan akan destinasi edukasi yang menarik, perencanaan wisata edukasi yang tepat di Ecopark Ancol dapat menjadi solusi berkelanjutan dan inovatif di Indonesia, yang memberikan sejumlah manfaat seperti meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat.

Saat ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan semakin meningkat. Banyak pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit, yang mengkampanyekan pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengedukasi generasi muda tentang isu-isu lingkungan. Ecopark Ancol, dengan posisinya yang strategis dan luas wilayah yang memadai, dapat ikut serta berperan dalam mendukung tujuan ini. Melalui perencanaan yang komprehensif dan terintegrasi, Ecopark Ancol dapat menyediakan berbagai program dan fasilitas edukatif yang menarik, interaktif, dan informatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting di Ecopark Ancol terkait dengan penggunaan lahan, keberagaman vegetasi, dan kualitas lingkungan?
2. Apa strategi yang efektif untuk mengembangkan pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana konsep perencanaan lanskap dapat diterapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan Ecopark Ancol sebagai wisata edukasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksisting Ecopark Ancol.
2. Mengembangkan strategi yang efektif untuk pelestarian lingkungan berupa program wisata edukasi.
3. Menghasilkan konsep perencanaan wisata edukasi di Ecopark Ancol.

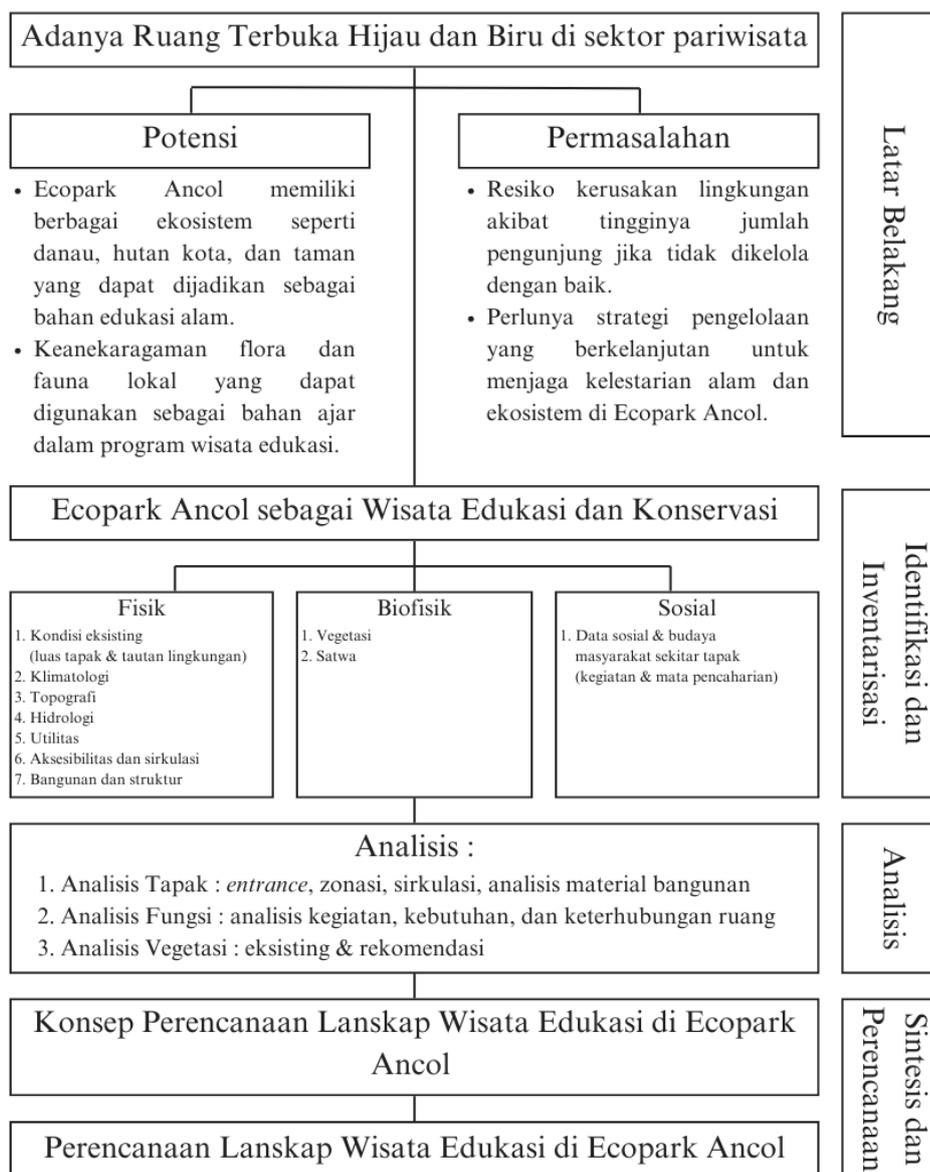
1.4 Sasaran Penelitian

Hasil penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Memberikan pengetahuan dan pembelajaran terkait kondisi eksisting Ecopark Ancol seperti penggunaan lahan, mengidentifikasi jenis-jenis vegetasi yang ada dan kondisi ekosistem, serta menilai kualitas lingkungan termasuk faktor-faktor pencemar dan kondisi ekosistem terutama air dan tanah.
2. Menyediakan tur yang dipandu oleh ahli lingkungan berpengalaman yang menjelaskan tentang flora, fauna, serta pentingnya konservasi alam. Merancang jalur yang dilengkapi dengan papan informasi yang menjelaskan ekosistem setempat, jenis tumbuhan, dan hewan yang ada di area tersebut. Serta membangun pusat informasi atau paviliun interaktif dengan alat peraga dan permainan edukatif terkait lingkungan yang dirancang untuk segala usia.
3. Memberikan ide konsep perencanaan lanskap dengan membuat desain lanskap yang mengoptimalkan ruang hijau dan area rekreasi tanpa mengganggu ekosistem alami.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan menentukan latar belakang permasalahan, tujuan dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Dengan melakukan inventarisasi dan identifikasi pada tapak terkait aspek fisik, biofisik, sosial dan masyarakat sekitar. Kemudian, peneliti mengkaji peraturan dan kebijakan terkait tapak. Data didapatkan melalui kegiatan survei, wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung, studi literatur dari penelitian terkait dan sumber lainnya. Selanjutnya melakukan tahapan analisis dengan metode Gold (1980). Kemudian masuk ke dalam tahapan perencanaan, dalam tahap ini ditentukan konsep desain. Diagram kerangka pikir secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berpikir